

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara daring di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Tempat penelitian ini ditentukan karena terdapat Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang menampung mahasiswa terdaftar yang telah menjadi investor pemula pasar modal khususnya pada Fakultas Ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah berupa penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survei dan instrumen pengumpulan datanya dengan kuesioner (angket). Penelitian ini tergolong jenis penelitian kausal komparatif. Studi kausalitas merupakan penelitian yang memberikan tampilan arah hubungan antara variabel independen dan dependen, selain mengukur hubungan kekuatannya.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti melihat adanya hubungan di antara tiap variabel terhadap objek yang diteliti mengarah ke sifat kausal (sebab akibat) sehingga pada penelitiannya ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi). Selain itu, metode

penelitian ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara menggunakan kuesioner untuk mengetahui apakah ekspektasi *return* dan persepsi risiko (variabel independen) berpengaruh terhadap minat investasi (variabel dependen).

### C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Sedangkan sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel mewakili suatu populasi karena semua yang dipelajari dari suatu sampel dapat diberlakukan untuk populasinya. Maka dari itu, sampel yang diambil dari suatu populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Siyoto & Sodik, 2015).

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel *sampling purposive*. *Nonprobability sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel yang harus dapat menjelaskan kenapa orang-orang tertentu yang dijadikan sampel, serta mengapa latar-latar tertentu yang diobservasi (Hardani et al., 2020).

Populasi terjangkau yang diteliti dalam penelitian ini adalah investor aktif yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta yang berstatus sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi sekaligus yang telah melakukan investasi. Populasi ini dipilih karena tidak hanya telah memenuhi syarat kriteria sampel, tetapi juga untuk menjaga tingkat proporsional sampel.

Berikut adalah tabel sebaran populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Populasi Terjangkau Penelitian

<b>Program Studi/Konsentrasi</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
D-3 Administrasi Perkantoran	3
D-3 Akuntansi	13
S-1 Akuntansi	9
S-1 Manajemen	14
S-1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	12
S-1 Pendidikan Bisnis	9
S-1 Pendidikan Ekonomi	40
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah oleh penulis

Dalam penelitian ini, beberapa kriteria yang diajukan peneliti sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta.
2. Investor mahasiswa yang aktif melakukan investasi.

Sampel yang memenuhi kriteria didapatkan 78 mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut. Berikut ini adalah tahapan penentuan sampel:

Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Mahasiswa
1.	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta.	100
2.	Investor mahasiswa yang tidak aktif melakukan investasi.	(22)
<b>Total sampel sesuai kriteria</b>		<b>78</b>

Sumber: Diolah oleh penulis

#### D. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang peneliti gunakan untuk melakukan pengukuran pada fenomena alam maupun sosial yang telah menjadi fokus penelitian, yang secara spesifik fenomena itu disebut dengan variabel (Hikmawati, 2017). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner daring yang berisi pernyataan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur ekspektasi *return* dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk berinvestasi di pasar modal.

Data didapatkan dari responden dengan pemakaian kuesioner. Responden melakukan penilaian pada tiap pertanyaan dengan memakai skala *Likert* 5 point. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik ini memungkinkan responden untuk menilai item pada skala lima hingga tujuh poin tergantung pada jumlah perjanjian atau ketidaksepakatan mereka pada item tersebut (Hardani et al., 2020) Berikut merupakan skor skala *Likert* untuk analisis kuantitatif dalam penelitian:

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	1	Sangat Setuju	5
Setuju	2	Setuju	4
Ragu-ragu/Netral	3	Ragu-ragu/Netral	3
Tidak Setuju	4	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diolah oleh penulis

Tujuan penggunaan kategori tengah (*middle category*) dalam angket adalah untuk memfasilitasi responden yang mempunyai *trait* yang sedang (*moderate trait standing*). Jika angket tidak menyediakan alternatif tengah, maka akan memunculkan dampak terhadap responden berbentuk perasaan terpaksa untuk menentukan alternatif secara bipolar. Keterpaksaan itu akan memberikan kontribusi kesalahan sistematis dalam pengukuran. Respons

alternatif tengah disediakan agar memudahkan sikap responden yang cenderung moderat, meskipun begitu responden tidak hanya dapat menentukan untuk menjadikan kategori ini sebagai pilihan untuk menonjolkan traitnya yang moderat, namun hal ini juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Penelitian ini memakai skala 1-5 dengan harapan dapat mengukur seberapa besar tingkat keyakinan koresponden dalam pengambilan keputusannya, terutama dalam hal yang memiliki hubungan terakit keuangan dan rencana keuangan di masa depan, sehingga pengambilan keputusan netral/ragu-ragu dimasukkan ke dalam opsi pilihan jawaban.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data dan metode ini mendapatkan data dengan meminta kesediaan partisipan atau responden untuk melakukan pengisian pernyataan ataupun pertanyaan tertulis untuk kemudian dikumpulkan kepada peneliti. Penelitian ini memiliki tiga variabel, yakni minat investasi, ekspektasi *return*, dan persepsi risiko. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran pada ketiga variabel tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

### **1) Minat Investasi**

#### **a) Definisi Konseptual**

Minat investasi di pasar modal adalah suatu keinginan dalam diri seseorang untuk mengetahui jenis-jenis investasi dan mempelajari investasi secara terperinci dengan cara membaca buku, mengikuti seminar maupun pelatihan investasi, sebelum secara langsung mencoba berinvestasi di pasar modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat investasi yaitu dengan tiga indikator sebagai berikut, yaitu (1) Keinginan untuk mencari tahu tentang suatu jenis investasi, (2) Keinginan untuk meluangkan waktu mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, (3) Keinginan untuk mencoba berinvestasi.

#### **b) Definisi Operasional**

Minat investasi di pasar modal merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Minat investasi adalah hasrat yang kuat pada suatu individu untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi yang dapat diukur dengan keinginan untuk mencari tahu tentang suatu jenis investasi, keinginan untuk meluangkan waktu mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, serta keinginan untuk mencoba berinvestasi. Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin.

#### **c) Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Tabel 3.4 Tabel Instrumen Minat Investasi

No	Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item yang Final

		(+)	(-)		(+)	(-)
1)	Keinginan untuk mencari tahu tentang suatu jenis investasi	1, 2, 3, 4,	5	-	1, 2, 3, 4,	5
2)	Keinginan untuk meluangkan waktu mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi	6, 7, 8, 9,	10	9,10	6,7,8	-
3)	Keinginan untuk mencoba berinvestasi	11,12, 13	14	-	11,12, 13	14
<b>Jumlah</b>		<b>11 item</b>	<b>3 item</b>	<b>2 item</b>	<b>10 item</b>	<b>2 item</b>
		<b>14 item</b>			<b>12 item</b>	

#### d) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Minat Investasi

##### a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah untuk mengetahui instrumen yang peneliti pakai (kuesioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti (Yuandari & Rahman, 2017). Instrumen pengukuran yang dapat dianggap valid merupakan instrumen yang ditemukan dapat memberikan ungkapan hasil ukur yang sesuai dari data variabel yang diteliti. Penelitian ini menjalankan uji validitas instrumen dengan memakai teknik korelasi *product moment* dari pearson dengan kriteria valid ketika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ . Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{X1Y} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  : Jumlah subjek

$\sum XY$  : Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$  : Jumlah nilai X

$\sum Y$  : Jumlah nilai Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

(Silaen, 2018)

Analisis korelasi *product moment* digunakan dengan menghitung korelasi setiap skor item pernyataan dengan skor total. Apabila nilai  $r$  hitung yang diperoleh positif dan lebih besar daripada  $r$  kritis, maka butir pernyataan instrumen valid. Namun, jika nilai korelasi lebih kecil daripada  $r$  kritis, maka butir pernyataan instrumen tersebut tidak valid dan tidak dipakai.

Perhitungan uji validitas dalam uji instrumen pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Berdasarkan hasil uji coba validitas yang peneliti lakukan dalam uji variabel minat investasi dengan uji coba responden berjumlah 30 memiliki nilai  $r$  tabel 0,361 dengan 14 butir pertanyaan, maka diperoleh 12 item valid sedangkan 2 item drop dan tidak digunakan. Dengan

demikian item valid sebesar 85,7% dan item drop sebesar 14,3%, sehingga item yang digunakan sebagai uji final sebanyak 12 pertanyaan.

a) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperjelas seberapa signifikan dan sejauh mana alat ukur suatu penelitian dapat diandalkan. (Yuandari & Rahman, 2017). Menurut Silaen (2018), alat ukur dapat dikategorikan memiliki reliabilitas tinggi ketika alat ukur itu stabil atau konsisten atau dapat diandalkan, yaitu hasil pengukurannya tidak berubah-ubah, karena alat ukur yang dipakai secara berulang akan memperoleh hasil yang serupa serta hasilnya dapat diperkirakan. Pengukuran reliabilitas dilaksanakan dengan uji statistik *Alpha Cronbach*.

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2 b$  : jumlah varians skor item

$\sigma^2 t$  : varians skor-skor tes

(Silaen, 2018)

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila, sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai koefisien *cronbach alpha*  $> 0,7$  maka data yang akan diteliti memiliki keandalan yang cukup kuat.
- 2) Apabila nilai koefisien *cronbach alpha*  $> 0,6$  dapat disimpulkan maka data yang akan diteliti memiliki keandalan suatu data telah mencukupi.
- 3) Apabila nilai koefisien *cronbach alpha*  $< 0,6$  dapat disimpulkan bahwa data yang akan diteliti belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil penelitian.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai *cronbach alpha* maka data penelitian akan semakin dapat diandalkan. Dalam melakukan perhitungan reliabilitas, instrumen peneliti menggunakan program IBS SPSS Versi 26. Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel minat investasi memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.737, dapat disimpulkan reliabilitas variabel minat investasi memiliki keandalan yang cukup kuat.

## 2) **Ekspektasi *Return***

### a) **Definisi Konseptual**

Ekspektasi *return* adalah suatu pandangan dan harapan individu terhadap keuntungan yang nantinya akan didapatkan ketika melakukan investasi di pasar modal, *return* yang diharapkan biasanya tinggi ataupun tidak terbatas. Indikator yang digunakan untuk mengukur ekspektasi *return* yaitu dengan tiga indikator

sebagai berikut, yaitu (1) Ketertarikan terhadap *return* yang dihasilkan, (2) *Return* yang tinggi, dan (3) *Return* tidak terbatas.

#### b) Definisi Operasional

Ekspektasi *return* merupakan variabel independen yang variasi nilainya akan mempengaruhi variabel lain. Ekspektasi *return* adalah harapan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan *return* dengan jumlah tertentu ketika melakukan investasi yang dapat diukur dengan ketertarikan terhadap *return* yang dihasilkan, *return* yang tinggi, dan *return* tidak terbatas. Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin.

#### b) Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.5 Tabel Instrumen Ekspektasi *Return*

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item yang Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1)	Ketertarikan terhadap <i>return</i> yang dihasilkan	15, 16, 17,	18	18	15, 16, 17	-
2)	<i>Return</i> yang tinggi	19,20, 21	22	20, 22	19, 21	-
3)	<i>Return</i> tidak terbatas	23, 24	25	-	23, 24	25
<b>Jumlah</b>		<b>9 item</b>	<b>2 item</b>	<b>3 item</b>	<b>7 item</b>	<b>1 item</b>
		<b>11 item</b>			<b>8 item</b>	

**c) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Ekspektasi Return**

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah untuk mengetahui instrumen yang peneliti pakai (kuesioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti (Yuandari & Rahman, 2017). Instrumen pengukuran yang dapat dianggap valid merupakan instrumen yang ditemukan dapat memberikan ungkapan hasil ukur yang sesuai dari data variabel yang diteliti. Penelitian ini menjalankan uji validitas instrumen dengan memakai teknik korelasi *product moment* dari pearson dengan kriteria valid ketika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ . Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

n : Jumlah subjek

$\sum XY$  : Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$  : Jumlah nilai X

$\sum Y$  : Jumlah nilai Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

(Silaen, 2018)

Analisis korelasi *product moment* digunakan dengan menghitung korelasi setiap skor item pernyataan dengan skor total. Apabila nilai  $r$  hitung yang diperoleh positif dan lebih besar daripada  $r$  kritis, maka butir pernyataan instrumen valid. Namun, jika nilai korelasi lebih kecil daripada  $r$  kritis, maka butir pernyataan instrumen tersebut tidak valid dan tidak dipakai.

Perhitungan uji validitas dalam uji instrumen pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Berdasarkan hasil uji coba validitas yang peneliti lakukan dalam uji variabel ekspektasi *return* dengan uji coba responden berjumlah 30 memiliki nilai  $r$  tabel 0,361 dengan 11 butir pertanyaan, maka diperoleh 8 item valid sedangkan 3 item drop dan tidak digunakan. Dengan demikian item valid sebesar 72,7% dan item drop sebesar 27,3%, sehingga item yang digunakan sebagai uji final sebanyak 8 pertanyaan.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperjelas seberapa signifikan dan sejauh mana alat ukur suatu penelitian dapat diandalkan. (Yuandari & Rahman, 2017). Menurut Silaen (2018), alat ukur dapat dikategorikan memiliki reliabilitas tinggi ketika alat ukur itu stabil atau konsisten atau dapat diandalkan, yaitu hasil pengukurannya tidak berubah-ubah, karena alat ukur yang dipakai secara berulang akan memperoleh hasil yang serupa serta

hasilnya dapat diperkirakan. Pengukuran reliabilitas dilaksanakan dengan uji statistik *Alpha Cronbach*.

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2 b$  : jumlah varians skor item

$\sigma^2 t$  : varians skor-skor tes

(Silaen, 2018)

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila, sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai koefisien *cronbach alpha* > 0,7 maka data yang akan diteliti memiliki keandalan yang cukup kuat.
- 2) Apabila nilai koefisien *cronbach alpha* > 0,6 dapat disimpulkan maka data yang akan diteliti memiliki keandalan suatu data telah mencukupi.
- 3) Apabila nilai koefisien *cronbach alpha* < 0,6 dapat disimpulkan bahwa data yang akan diteliti belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil penelitian.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai *cronbach alpha* maka data penelitian akan semakin dapat diandalkan. Dalam melakukan perhitungan reliabilitas, instrumen peneliti

menggunakan program IBS SPSS Versi 26. Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel ekspektasi *return* memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.675, dapat disimpulkan reliabilitas variabel ekspektasi *return* memiliki keandalan yang mencukupi.

### 3) Persepsi Risiko

#### a) Definisi Konseptual

Persepsi risiko adalah penilaian seseorang terhadap ketidakpastian, konsekuensi-konsekuensi negatif, dan potensi kerugian yang terjadi jika terjadi ketidaksesuaian antara hasil dan harapan individu tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko yaitu dengan tiga indikator sebagai berikut, yaitu (1) Ada risiko tertentu (risiko fisik), (2) Mengalami kerugian (risiko finansial), (3) Pemikiran bahwa berisiko (risiko psycho-social).

#### b) Definisi Operasional

Persepsi risiko merupakan variabel independen yang variasi nilainya akan mempengaruhi variabel lain.. Persepsi resiko adalah persepsi seseorang terhadap peluang terjadinya kerugian yang dapat diukur dengan adanya risiko tertentu (risiko fisik), mengalami kerugian (risiko finansial), dan pemikiran bahwa berisiko (risiko psycho-social). Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin.

#### c) Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.6 Tabel Instrumen Persepsi Risiko

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item yang Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1)	ada risiko tertentu (risiko fisik)	26,27,28	29	26,27,29	28	
2)	mengalami kerugian (risiko finansial)	30,31,32	33	-	30,31,32	33
3)	pemikiran bahwa berisiko (risiko <i>psycho-social</i> )	34, 35, 36	37	-	34, 35, 36	37
<b>Jumlah</b>		<b>9 item</b>	<b>3 item</b>	<b>3 item</b>	<b>7 item</b>	<b>2 item</b>
		<b>12 item</b>			<b>9 item</b>	

#### d) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Risiko

##### c) Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah untuk mengetahui instrumen yang peneliti pakai (kuesioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti (Yuandari & Rahman, 2017). Instrumen pengukuran yang dapat dianggap valid merupakan instrumen yang ditemukan dapat memberikan ungkapan hasil ukur yang sesuai dari data variabel yang diteliti. Penelitian ini menjalankan uji validitas instrumen dengan memakai teknik korelasi *product moment* dari pearson dengan kriteria valid ketika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ . Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

n : Jumlah subjek

$\sum XY$  : Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$  : Jumlah nilai X

$\sum Y$  : Jumlah nilai Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

(Silaen, 2018)

Analisis korelasi *product moment* digunakan dengan menghitung korelasi setiap skor item pernyataan dengan skor total. Apabila nilai r hitung yang diperoleh positif dan lebih besar daripada r kritis, maka butir pernyataan instrumen valid. Namun, jika nilai korelasi lebih kecil daripada r kritis, maka butir pernyataan instrumen tersebut tidak valid dan tidak dipakai.

Perhitungan uji validitas dalam uji instrumen pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Berdasarkan hasil uji coba validitas yang peneliti lakukan dalam uji variabel persepsi risiko dengan uji coba responden berjumlah 30 memiliki nilai r tabel 0,361 dengan 12 butir pertanyaan, maka diperoleh 9 item valid sedangkan 3 item drop dan tidak digunakan. Dengan demikian

item valid sebesar 75% dan item drop sebesar 25%, sehingga item yang digunakan sebagai uji final sebanyak 9 pertanyaan.

d) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperjelas seberapa signifikan dan sejauh mana alat ukur suatu penelitian dapat diandalkan. (Yuandari & Rahman, 2017). Menurut Silaen (2018), alat ukur dapat dikategorikan memiliki reliabilitas tinggi ketika alat ukur itu stabil atau konsisten atau dapat diandalkan, yaitu hasil pengukurannya tidak berubah-ubah, karena alat ukur yang dipakai secara berulang akan memperoleh hasil yang serupa serta hasilnya dapat diperkirakan. Pengukuran reliabilitas dilaksanakan dengan uji statistik *Alpha Cronbach*.

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2 b$  : jumlah varians skor item

$\sigma^2 t$  : varians skor-skor tes

(Silaen, 2018)

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila, sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai koefisien *cronbach alpha* > 0,7 maka data yang akan diteliti memiliki keandalan yang cukup kuat.

- 2) Apabila nilai koefisien *cronbach alpha*  $> 0,6$  dapat disimpulkan maka data yang akan diteliti memiliki keandalan suatu data telah mencukupi.
- 3) Apabila nilai koefisien *cronbach alpha*  $< 0,6$  dapat disimpulkan bahwa data yang akan diteliti belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil penelitian.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai *cronbach alpha* maka data penelitian akan semakin dapat diandalkan. Dalam melakukan perhitungan reliabilitas, instrumen peneliti menggunakan program IBS SPSS Versi 26. Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel persepsi risiko memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.695, dapat disimpulkan reliabilitas variabel persepsi risiko memiliki keandalan yang mencukupi.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara lebih dari satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Gunawan, 2017). Uji analisis regresi linear berganda dapat dicari melalui rumus:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$Y'$  : Variabel Dependen

$x_1$   $x_2$  : Variabel Independen

$a$  : Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $x=0$ )

$b_1$   $b_2$  : Koefisien regresi

(Gunawan, 2017)

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat diketahui apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi (Gunawan, 2017). Pengujian ini dapat mengukur berbagai data, baik yang berskala interval, rasio, dan ordinal. Dalam uji ini, persyaratan normalitas wajib terpenuhi, dilihat dari distribusi normal, yaitu dengan menggunakan metode parametik. Apabila data diketahui tidak berdistribusi normal ataupun ketika total sampel terlalu sedikit, maka metode non parametrik. Uji yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji One Sample Klogomorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data terbilang normal ketika signifikansi lebih besar dari 0,05.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus (linear) (Gunawan, 2017). Pelaksanaan uji

linearitas dapat memberikan bukti terkait linear atau tidaknya hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikat. Cara uji linearitas adalah dengan membandingkan data empirik dengan data ideal. Prinsip uji linearitas adalah melihat apakah penyimpangan garis hubungan antardata menjauhi atau mendekati garis linear (Gunawan, 2017).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan analisis yang dilakukan untuk memastikan signifikansi yang menjelaskan arti hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas secara satu persatu terhadap variabel terikat, untuk mengetahui signifikansinya. Hipotesis untuk uji statistik t antara lain:

1)  $H_0 : b_1 = 0$ , maka ekspektasi *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi

2)  $H_0 : b_2 = 0$ , maka persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi

3)  $H_0 : b_1 \neq 0$ , maka ekspektasi *return* berpengaruh terhadap minat investasi

4)  $H_0 : b_2 \neq 0$ , maka persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi

Barometer dalam pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan  $t$  hitung dan  $t$  tabel, yaitu:

- 1) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka terdapat pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$
- 2) Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ .

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda. Uji koefisien regresi secara simultan ini dilaksanakan agar pengaruh variabel  $X$  secara simultan terhadap variabel  $Y$  dapat diketahui, apakah pengaruhnya tergolong signifikan atau tidak.

Penelitian ini menetapkan nilai  $F$  tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sebagai dasar untuk mengidentifikasi diterimanya atau ditolaknya hipotesis penelitian. Hipotesis pada uji F adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , memiliki artian bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2)  $H_0 : b_1 = b_2 \neq 0$ , memiliki artian bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis ini antara lain:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh antara variabel X (ekspektasi *return* dan persepsi risiko) secara simultan terhadap variabel Y (minat investasi). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai nilai 0 sampai dengan 1, ketika koefisien determinasi mendekati 1, berarti variabel independen semakin mempengaruhi variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Koefisien determinan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : Koefisien determinan

R : Nilai koefisien korelasi